



Penerapan *telenursing* dalam evaluasi pendokumentasian asuhan keperawatan di Institut Kesehatan Sumatera Utara

Application of telenursing in evaluating nursing care documentation at the Institute Health of Sumatera Utara

Dameria Br Ginting

Institut Kesehatan Sumatera Utara

ABSTRACT

The use of the internet is a medium of information that has been grounded throughout the world, however, among the nursing world, especially in Indonesia, it is still far from what is expected by the community. In the world of nursing, the use of telenursing will be more effective if applied during the Covid-19 pandemic, but telenursing documentation is not optimal if health service providers do not understand its use, this can result in a decrease in the degree of health in the community. In evaluating nursing care using telenursing is very necessary in caring for patients who have a long distance from health workers. This study aims to determine how the use of telenursing in evaluating nursing care by nursing professional program students at the North Sumatra Health Institute. The research method used was descriptive quantitative. The sampling technique in this study used total sampling with 40 research samples and was conducted in May-August 2022. The results of this study indicate that the majority of respondents are female, namely 31 respondents (77.5%), the majority of respondents evaluate activities with a very good category, namely 39 people (97.5%), good category as many people (2.5%) and there are no respondents in the sufficient category. This research is expected to be useful for nursing service actors, for nursing education and can be used as a reference for further researchers..

Keywords: *Telenursing; internet; nurse; service; community*

ABSTRAK

Penggunaan internet merupakan media informasi yang sudah membumi diseluruh dunia namun, dikalangan dunia keperawatan, khususnya di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan oleh masyarakat. Dalam dunia keperawatan Penggunaan *telenursing* akan lebih efektif jika di aplikasikan pada saat pandemi *Covid-19* ini, namun pendokumentasian *telenursing* tidak maksimal jika pelaku pelayanan kesehatan tidak paham akan penggunaannya, hal demikian dapat mengakibatkan menurunnya derajat kesehatan pada masyarakat. Dalam evaluasi asuhan keperawatan menggunakan *telenursing* sangat diperlukan dalam merawat pasien yang memiliki jarak yang jauh dengan tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *telenursing* dalam evaluasi asuhan keperawatan oleh mahasiswa program profesi ners di Institut Kesehatan Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan 40 sampel penelitian dan dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 responden (77.5%), mayoritas responden melakukan Evaluasi kegiatan dengan kategori sangat baik yaitu 39 orang (97.5%), kategori baik sebanyak orang (2.5%) dan tidak ada responden dengan kategori cukup. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku pelayanan keperawatan, bagi pendidikan keperawatan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Kata kunci: *Telenursing; internet; perawat; layanan; masyarakat*

Korespondensi: **Dameria Br Ginting**, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Jl. Jamin Ginting, Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 081397914691, dameriaginting79@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini dunia keperawatan semakin berkembang. Perawat dianggap sebagai salah satu profesi kesehatan yang harus dilibatkan dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan baik di dunia maupun di Indonesia. Meskipun keadaan pandemi *Covid-19*, namun proses pembelajaran tetap dilakukan pada mahasiswa profesi ners, dan dapat mengaplikasikan *telenursing* di rumah sakit. Kondisi pandemi memaksa kita untuk menggunakan *telenursing*, sehingga dapat membangun salah satu tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia (1) Setiap pelaksanaan proses keperawatan, perawat akan selalu melakukan pencatatan atau sering disebut pendokumentasian, mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dikatakan berkualitas jika dilihat dari beberapa aspek yaitu faktual, akurat, lengkap, baru dan terorganisasi (2)

Penggunaan internet saat ini dinilai sangat pesat dan sudah membumi diseluruh dunia namun, dikalangan dunia keperawatan, khususnya di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan oleh masyarakat. Teknologi informasi yang terus berkembang sekarang ini harus dicermati oleh dunia kesehatan khususnya dunia keperawatan untuk membantu menjawab permasalahan kesehatan yang ada. Semakin berkembangnya teknologi informasi merupakan suatu peluang untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan meningkatkan jangkauan pelayanan keperawatan bagi masyarakat di seluruh Indonesia, termasuk masyarakat di daerah yang terpencil dan jauh (*rural area*). Salah satu teknologi keperawatan yang terus berkembang adalah *telehealth nursing* atau *tele nursing* (3)

Program itu dirancang untuk memudahkan aksesibilitas dalam menjangkau pelayanan di rumah sakit tersebut, pengembangan program pelayanan ini dilakukan secara online melalui *website* (4). Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya juga telah merancang sistem pengelolaan data berbasis *telenursing* pada pelayanan *home care* dengan untuk memudahkan

proses pendataan dan dapat menghemat penggunaan kertas (5). Negara lain seperti Amerika Serikat, Australia, Kanada dan Inggris juga telah menerapkan *telenursing*. Di Inggris 15% klien yang dirawat di rumah menggunakan teknologi telekomunikasi. Di Eropa sejumlah studi menunjukkan bahwa sebagian besar klien mendapatkan pelayanan melalui *telenursing* (4).

Telenursing adalah upaya penggunaan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan keperawatan dimana ada jarak secara fisik yang jauh antara perawat dan pasien, atau antar perawat. *Telenursing* merupakan bagian dari *telehealth* atau *telemedicine* dan beberapa bagian terkait dengan aplikasi bidang medis dan nonmedis seperti *tediagnosis*, *telekonsultasi* dan *telemonitoring* (6) Praktik *telenursing* dapat diaplikasikan dalam berbagai *setting area* keperawatan, dan dapat berbentuk *ambulatory care*, *call centers*, *home visit telenursing*, bagian rawat jalan dan bagian kegawatdaruratan. *Telenursing* juga dapat digunakan dalam ragam yang sangat bervariasi, meliputi: via telepon (*landline* dan telepon seluler), *personal digital assistants* (PDAs), mesinfaksimili, *internet by email*, video dan *audioconferencing*, *teleradiologi*, sistem informasi komputer bahkan melalui *telerobotics*.

Pertumbuhan populasi manusia yang semakin tinggi menyebabkan terjadi peningkatan kebutuhan akan perawatan kesehatan dan kurangnya tenaga perawat menjadi masalah penting untuk menemukan cara-cara dimana teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan di dunia (7). Penerapan *telenursing* dalam memberikan pelayanan keperawatan akan meningkatkan kepuasan klien dan peningkatan partisipasi aktif keluarga (8). *Telenursing* dapat membantu menyelesaikan kekurangan perawat, menurunkan jarak, waktu kunjungan dan menjaga pasien yang sudah keluar dari rumah sakit (9). Layanan kesehatan khususnya keperawatan jarak jauh dengan menggunakan media teknologi informatika memberikan kemudahan bagi masyarakat (10). Masyarakat atau pasien tidak perlu

datang ke rumah sakit, dokter atau perawat untuk mendapatkan layanan kesehatan. Waktu yang diperlukan untuk layanan kesehatan juga semakin pendek. Pasien dari dirumah dapat melakukan kontak melalui internet atau telepon video untuk mendapatkan informasi kesehatan, perawatan dan bahkan sampai pengobatan (11).

Penelitian yang dilakukan Padila, dkk (2018) mengatakan bahwa antusiasme perawat dalam menerima tantangan baru dalam memberikan pelayanan *telenursing* sangat tinggi, hal tersebut dapat berdampak pada kemampuan meningkatkan komunikasi yang efektif antara perawat dan pasien. Penerapan *telenursing* cukup efektif diterapkan dalam pelayanan keperawatan *home care* (4). Klien dapat menghemat biaya dan waktu perjalanan ke pelayanan kesehatan (5).

Durrani dan Khoja (2009) melakukan *systematic review* untuk melihat perkembangan telehealth dan *telenursing* di wilayah Asia. Berdasarkan studi yang dilakukan mereka didapatkan data bahwa: Jepang merupakan Negara yang paling banyak melakukan *telehealthnursing*, kemudian India dan Hongkong. *Telenursing* dilakukan di RS, pusat layanan kesehatan primer, rawat jalan, home visit, dan *hospicecare*. Di Asia metode yang digunakan dalam *telehealthnursing* sebagian besar menggunakan *non-realtime consultation* dan *video conferencing*. Teknologi yang paling banyak digunakan di Asia adalah line ISDN, saluran telepon konvensional, koneksi satelit *broadband*, *mobile phone* atau *wireless*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa 40% penelitian tentang aplikasi *telenursing* mengindikasikan adanya peningkatan dalam kualitas layanan yang diberikan dan pengguna *telenursing* menyatakan puas (6)

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Institut Kesehatan Sumatera Utara, terdapat 40 mahasiswa profesi ners yang sedang melaksanakan praktik di Rumah Sakit Umum dan seluruh mahasiswa juga telah mengikuti pembelajaran tentang penggunaan

telenursing di rumah sakit namun, model aplikasi *telenursing* tidak sama di setiap rumah sakit dan responden beranggapan bahwa penggunaan *telenursing* lebih efektif digunakan pada masa pandemi.

Dari 37 responden mengatakan dapat menggunakan aplikasi ini karna penggunaannya tidak sulit dan perawat juga memfasilitasi mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut, sedangkan 3 orang yang lainnya mengatakan penggunaan *telenursing* sulit, dikarenakan mereka tidak mahir menggunakan komputer. *Telenursing* lebih sering digunakan oleh perawat saat di lapangan praktek daripada saat di kampus. Itu sebabnya, mereka jarang menggunakan *telenursing* tersebut. Disamping itu mahasiswa tersebut belum mengerti bagaimana metode penggunaan *telenursing* meskipun pernah mendapatkan pembelajaran terkait *telenursing*. Berdasarkan latar belakang tersebut perlunya dilakukan penelitian terkait penggunaan *telenursing* dalam evaluasi pendokumentasian asuhan keperawatan pada mahasiswa program ners.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Bulan Mei-Agustus 2022 di Institut Kesehatan Sumatera Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan *total sampling* dari populasi yaitu 40 orang, yang merupakan mahasiswa program studi ners(12). Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan lembar kuesioner yang berisi data demografi dan evaluasi terhadap pendokumentasian yang dilakukan selama program profesi ners. Data yang didapat diolah menggunakan program komputer.

HASIL

Pada bab ini akan menguraikan tentang hasil dari penelitian mengenai penggunaan *telenursing* dalam evaluasi pendokumentasian asuhan keperawatan pada mahasiswa program profesi ners di Institut Kesehatan Sumatera Utara. Yang dilaksanakan pada

bulan juli 2022 kepada 40 responden.

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan data demografi responden

Karakteristik	F	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	9	22,5
Perempuan	31	77,5
Tempat Dinas		
Rumah Sakit	19	47,5
Puskesmas	6	15,0
Klinik	15	37,5
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan berjumlah 31 orang (77,5%) dan bekerja di Rumah Sakit yaitu 19 orang (47,5%),

Tabel 2 Distribusi frekuensi persentase evaluasi kegiatan program profesi ners di Institut Kesehatan Sumatera Utara

Evaluasi Kegiatan	Mengetahui		Pernah melihat		Pernah melakukan		Mampu melakukan sendiri	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Menerapkan teknik, prinsip dan prosedur pelaksanaan asuhan keperawatan	3	7,5	1	2,5	2	5,0	34	85,0
Menerapkan teknik penyuluhan kesehatan	3	7,5	3	7,5	23	57,5	11	27,5
Melakukan pengkajian secara sistematis	2	5,0	0	0	9	22,5	29	72,5
Menerapkan teknik penegakkan diagnosis keperawatan	0	0	0	0	13	32,5	29	72,5
Menerapkan prioritas asuhan keperawatan	0	0	9	22,5	13	32,5	18	45,0
Menyusun, mengimplementasikan dan mendokumentasikan perencanaan asuhan keperawatan	3	7,5	1	2,5	6	15,0	30	75,0
Melakukan tindakan keperawatan atas perubahan kondisi klien yang tidak diharapkan secara tepat dan cepat	2	5,0	8	20,0	19	47,5	11	27,5
Melakukan evaluasi dan revisi rencana asuhan keperawatan secara regular	0	0	2	5,0	12	30,0	26	65,0
Menerapkan prinsip dan prosedur bantuan hidup lanjut dan penanganan trauma pada kondisi kegawatan darurat	1	2,5	2	5,0	15	37,5	22	55,0
Menerapkan prinsip-prinsip patient safety dalam perawatan kepada klien	1	2,5	3	7,5	8	20,0	28	70,0
Melakukan analisis Jurnal	9	22,5	10	25,0	13	32,5	8	20,0
Responsi kasus	5	12,5	12	30,0	21	52,5	2	5,0
Laporan Kasus	0	0	0	0	5	12,5	35	87,5

Hasil dari distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan evaluasi kegiatan program profesi ners di Institut Kesehatan Sumatera Utara. Tabel 1 menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama

mayoritas responden mampu melakukan sendiri penerapan teknik, prinsip dan prosedur pelaksanaan asuhan keperawatan yaitu 34 orang (85,0%) yang pernah melakukannya sebanyak 2 orang (5,0%) yang

pernah melihat 1 orang (2,5%) dan yang hanya mengetahui yaitu 3 orang (7,5%), mayoritas responden pernah melakukan penerapan teknik penyuluhan kesehatan yaitu sebanyak 23 orang (57,5%) yang mampu melakukan sendiri 11 orang (27,5%) yang pernah melihat 3 orang (7,5%) dan yang hanya mengetahui 3 orang (7,5%), pada pertanyaan nomor 3 mayoritas responden mampu melakukan sendiri pengkajian secara sistematis yaitu sebanyak 29 orang (72,5%) yang pernah melakukannya sebanyak 9 orang (22,5%) tidak ada responden yang pernah melihat dan yang hanya mengetahui saja 2 orang (5,0%), pada kuesioner nomor 4 mayoritas responden mampu menerapkan sendiri teknik penegakkan diagnosis keperawatan yaitu 29 orang (72,5%) yang pernah melakukan 13 orang (32,5%) dan tidak ada responden yang hanya melihat serta hanya mengetahui teknik penegakkan diagnosis keperawatan, pada pertanyaan nomor 6 mayoritas responden mampu melakukan sendiri penerapan prioritas asuhan keperawatan yaitu 18 orang (45,0%) yang pernah melakukan 13 orang (32,5%) yang hanya pernah melihat 9 orang (22,5%) dan tidak ada responden yang hanya mengetahuinya, pada pertanyaan nomor 6 mayoritas responden mampu menyusun, mengimplementasikan dan mendokumentasikan perencanaan asuhan keperawatan yaitu 30 orang (75,0%) yang pernah melakukan 6 orang (15,0%) yang hanya pernah melihat 1 orang (2,55) dan yang hanya mengetahui saja 3 orang (7,5%), pada pertanyaan nomor 7 mayoritas responden pernah melakukan tindakan keperawatan atas perubahan kondisi klien yang tidak diharapkan secara tepat dan cepat yaitu sebanyak 19 orang (47,5%) yang mengetahui 2 orang (5,0%) yang pernah melihat 8 orang (20,0%) dan yang mampu melakukan sendiri adalah 11 orang (27,5%), pada pertanyaan kuesioner nomor 8 mayoritas responden mampu melakukan sendiri evaluasi dan revisi rencana asuhan keperawatan regular yaitu 26 orang (65,0%) yang pernah

melakukan 12 orang (30,0%) yang pernah melihat 2 orang (5,0%) dan tidak ada responden yang hanya mampu mengetahui saja, pada pertanyaan kuesioner nomor 9 mayoritas responden mampu menerapkan prinsip dan prosedur bantuan hidup lanjut dan penanganan trauma pada kondisi kegawat daruratan yaitu 22 orang (55,0%) yang pernah melakukan sebanyak 15 orang (37,5%) yang pernah melihat 2 orang (5,0%) dan yang hanya memahami 1 orang (2,5%), pada pertanyaan nomor 10 mayoritas responden mampu menerapkan prinsip prinsip patient safety dalam perawatan kepada klien yaitu 28 orang (70,0%) yang pernah melakukan 8 orang (20,0%) yang pernah melihat 3 orang (7,5%) dan yang hanya mengetahui 1 orang (2,5%), pada pertanyaan nomor 11 mayoritas responden pernah melakukan analisis jurnal yaitu 13 orang (32,5%) yang pernah melihat 10 orang (25,05) yang hanya mengetahui 9 orang (22,5%) dan yang mampu melakukan sendiri hanya 8 orang (20,0%), dan pada pertanyaan kuesioner nomor 12 mayoritas responden pernah melakukan responsi kasus dan tidak dapat melakukan sendiri yaitu 21 orang (52,5%) yang pernah melihat 12 orang (30%) yang hanya mengetahui saja 5 orang (12,5%) dan yang bisa melakukan sendiri hanya 2 orang saja (5,0), dan pada pertanyaan kuesioner nomor 13 mayoritas responden mampu melakukan sendiri laporan kasus yaitu 35 responden (87,5%) responden yang hanya pernah melakukan laporan kasus yaitu 5 orang (12,5%) dan tidak ada responden yang hanya mengetahui, dan hanya pernah melihat laporan kasus.

Dari 13 pertanyaan pada kuesioner diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mampu melakukan sendiri laporan kasus yaitu pada pertanyaan nomor 13, responden rata rata mampu melakukan sendiri karena laporan kasus adalah hal yang paling sering dilakukan oleh responden dan pelaksanaanya tidak begitu sulit, serta yang pada urutan kedua responden lebih banyak yang mengetahui penerapan

teknik, prinsip dan prosedur pelaksanaan asuhan keperawatan teletak pada pertanyaan nomor satu hal demikian dikarenakan sebagian besar responden telah lama bekerja di rumah sakit dan tindakan penerapan teknik, prinsip dan prosedur pelaksanaan asuhan keperawatan adalah juga merupakan hal yang sering dilakukan perawat di Rumah Sakit, dan sebagian besar responden sulit dalam melakukan analisis

jurnal karena jarang dilakukan oleh responden, dan juga mayoritas responden sulit untuk melakukan penerapan teknik penyuluhan kesehatan dikarenakan dalam melakukan penerapan teknik penyuluhan kesehatan harus terlebih dahulu Menetapkan masalah kesehatan masyarakat, memprioritaskan masalah kesehatan, melakukan persiapan penyuluhan.

Tabel 3 Distribusi dan persentase hasil dari keseluruhan Evaluasi Kegiatan program profesi Ners

Evaluasi kegiatan	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	39	97.5
Baik	1	2.5
Cukup	0	0
Total	40	100.0

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden melakukan evaluasi kegiatan dengan kategori sangat baik yaitu 39 orang (97.5%), kategori baik sebanyak orang (2.5%), dan tidak ada responden dengan kategori cukup

PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian tentang bagaimana penggunaan *Telenursing* dalam evaluasi asuhan keperawatan pada mahasiswa program profesi ners di Institut Kesehatan Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat melakukan evaluasi kegiatan program profesi ners menggunakan *telenursing* dengan sangat baik yaitu sebanyak 39 orang (97.5%). Dalam pendokumentasian *telenursing*, tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan yang tinggi tentang teknologi agar tenaga kesehatan dapat melakukan tindakan pendokumentasian dengan benar dan sesuai dengan SOP yang berlaku. Keadaan pandemi *Covid-19* pun memaksa tenaga kesehatan agar selalu melayani pasien dan salah satunya cara untuk mencegah penularan covid-19 pada tenaga kesehatan yaitu dengan menerapkan *telenursing* dalam pelayanannya. Dengan hasil yang didapatkan

diartikan bahwa mahasiswa program profesi ners di Institut Kesehatan Sumatera Utara dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan *telenursing* dengan baik. Untuk mengevaluasi secara objektif tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan, perawat harus menggunakan langkah berikut : 1) meneliti pernyataan tujuan untuk mengidentifikasi perilaku atau respon klien yang berbeda- beda diinginkan; 2) kaji klien terhadap adanya perilaku atau respon tersebut; 3) bandingkan kriteria hasil yang telah ditetapkan dengan perilaku atau respon yang ditemukan; 4) nilai tingkat kesamaan antara kriteria hasil dan perilaku atau respon; 5) jika terdapat ketidaksamaan (atau hanya sebagian yang sama) antara kriteria hasil dan respon, apakah hambatannya? mengapa terjadi ketidaksamaan?(13).

Evaluasi mencakup pemikiran kritis karena perawat menentukan cara optimal untuk memberikan asuhan keperawatan. Perbaikan kualitas adalah pendekatan disiplin untuk menemukan cara memperbaiki proses dan hasil perawatan kesehatan. Untuk berhasil memperbaiki proses, seluruh staf harus terbiasa dengan proses yang harus digunakan(14).

Selama melakukan evaluasi, perawat secara kontinu mengarahkan kembali asuhan keperawatan kearah terbaik untuk memenuhi kebutuhan klien.

Hasil dari evaluasi harus reliстик dan disesuaikan dengan dasar prognosis dan kondisi klien. Perawat harus menyadari bahwa evaluasi adalah dinamis dan berubah terus, bergantung dengan diagnose keperawatan dan kondisi klien. Klien yang status kesehatannya terus berubah, maka akan membutuhkan evaluasi lebih sering (15). Dari hasil dan pembahasan diatas, terbukti bahwa mahasiswa program profesi ners sangat baik menggunakan *telenursing* dalam evaluasi asuhan keperawatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 40 orang responden dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program profesi ners di Institut Kesehatan Sumatera sangat baik dalam melakukan evaluasi pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan *telenursing*.

SARAN

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi pemberi pelayanan kesehatan agar lebih baik dalam melakukan pelayanan keperawatan menggunakan *telenursing*, sehingga tujuan kesehatan nasional dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. RISKESDAS 2018.pdf. Riset Kesehatan Dasar. 2018.
2. Potter PA, Perry AG. Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. Jakarta: EGC. 2005.
3. Kawaguchi T, Azuma M, Ohta K. Development of a telenursing system for patients with chronic conditions. J Telemed Telecare. 2004;10(4).
4. Padila P, Lina LF, Febriawati H, Agustina B, Yanuarti R. Home Visit Berbasis Sistem Informasi Manajemen Telenursing. Jurnal Keperawatan Silampari. 2018;2(1).
5. Asmirajanti M. Penerapan Telenursing Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Home Care: Kajian Literatur. Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN.

2021;6(1).

6. Durrani H, Khoja S. A systematic review of the use of telehealth in Asian countries. J Telemed Telecare. 2009;15(4).
7. Schlachta-Fairchild L, Elfrink V, Deickman A. Patient Safety, Telenursing, and Telehealth. Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses. 2008.
8. Souza-Junior VD, Mendes IAC, Mazzo A, Godoy S. Application of telenursing in nursing practice: An integrative literature review. Applied Nursing Research. 2016;29.
9. Asiri H, Househ M. The impact of Telenursing on nursing practice and education: A systematic literature review. In: Studies in Health Technology and Informatics. 2016.
10. McLean S, Sheikh A, Cresswell K, Nurmatov U, Mukherjee M, Hemmi A, et al. The impact of telehealthcare on the quality and safety of care: A systematic overview. PLoS One. 2013;8(8).
11. Notoatmodjo. S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2018.
12. Desmawati. Proses Keperawatan. Jakarta; 2018.
13. Berman A, Snyder S, Frandsen G. Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing Concepts, Process, and Practice ELEVENTH EDITION. UK: Pearson education, Inc. 2021.
14. Harahab TH. Pentingnya Melakukan Evaluasi Asuhan Keperawatan Dalam Meningkatkan Asuhan Keperawatan. Scribd. 2020.